

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan merupakan indikator utama yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mengelola sumber daya ekonomi serta mempertahankan keberlanjutan usaha. Bagi perusahaan publik, kinerja keuangan menjadi fokus utama investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mempertahankan stabilitas operasional, dan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Brigham & Houston, 2021). Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan berkelanjutan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap perusahaan tidak lagi terbatas pada aspek kinerja keuangan saja, melainkan juga mencakup tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Aktivitas operasional perusahaan, terutama pada sektor pertambangan, memiliki potensi besar menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, seperti pencemaran air, kerusakan lahan, dan emisi gas berbahaya. Dampak-dampak tersebut dapat menimbulkan risiko baik secara ekonomi maupun sosial yang pada akhirnya mempengaruhi keberlangsungan usaha perusahaan (Hidayat et al., 2023).

Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional, namun juga dikenal memiliki risiko lingkungan yang cukup tinggi. Aktivitas eksploitasi sumber daya alam yang dilakukan secara intensif sering kali menimbulkan kerusakan lingkungan serta konflik sosial dengan masyarakat di sekitar area tambang. Hal ini menyebabkan meningkatnya perhatian pemerintah dan masyarakat terhadap praktik pertambangan yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab (Susanti et al., 2023).

Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, perusahaan dituntut untuk menerapkan sistem pengelolaan lingkungan yang baik dan terintegrasi dalam aktivitas bisnisnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan *green accounting*, yaitu sistem akuntansi yang fokus pada identifikasi, pengukuran, dan pengungkapan biaya serta manfaat yang berkaitan dengan aspek lingkungan perusahaan. Implementasi *green accounting* diharapkan dapat membantu perusahaan dalam meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan sekaligus meningkatkan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya (Rahmawati & Effriyanti, 2024).

Penerapan *green accounting* tidak hanya berfokus pada kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, tetapi juga memiliki potensi memberikan keuntungan ekonomi bagi perusahaan. Dengan adanya pencatatan dan pengelolaan biaya lingkungan yang lebih terstruktur, perusahaan dapat mengurangi pemborosan, meningkatkan efisiensi operasional, serta meminimalkan risiko denda maupun sanksi akibat

pelanggaran lingkungan. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Utami & Nuraini, 2020).

Namun demikian, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Beberapa penelitian seperti Refalina et al.(2024) menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, penelitian Safitri et al. (2025) menemukan bahwa *green accounting* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* tidak selalu memberikan dampak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Selain *green accounting*, kinerja lingkungan juga menjadi aspek penting yang mencerminkan komitmen perusahaan dalam mengelola dampak lingkungannya. Kinerja lingkungan menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mematuhi peraturan lingkungan dan menerapkan praktik ramah lingkungan dalam kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik umumnya akan memperoleh citra positif di mata masyarakat dan investor, sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap perusahaan (Hidayat et al., 2023).

Hasil penelitian terkait kinerja lingkungan juga menunjukkan ketidakkonsistenan. Beberapa penelitian menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Lestari et al., 2025). Perbedaan hasil ini mengindikasikan bahwa

hubungan antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan masih perlu diteliti lebih lanjut.

Di sisi lain, hubungan antara *green accounting*, kinerja lingkungan, dan kinerja keuangan tidak selalu bersifat langsung. Dalam praktiknya, penerapan kebijakan lingkungan dan akuntansi hijau seringkali mempengaruhi proses internal perusahaan terlebih dahulu, khususnya pada aspek kinerja operasional. Kinerja operasional mencerminkan tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menjalankan aktivitas produksinya, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pencapaian kinerja keuangan (Kasmir, 2020).

Pada perusahaan pertambangan, kinerja operasional menjadi faktor krusial karena tingginya biaya produksi dan operasional yang harus dikelola secara efisien. Penelitian Fatimah et al. (2023) menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi operasional berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Namun demikian, masih terbatas penelitian yang menguji peran kinerja operasional sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini didasarkan pada teori *stakeholder* dan teori legitimasi. Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang berkepentingan, termasuk masyarakat dan lingkungan. Sementara itu, teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan berupaya memperoleh pengakuan dari masyarakat dengan menjalankan aktivitas yang sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku, termasuk melalui pengelolaan lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan. Kedua

teori ini menjadi dasar dalam menjelaskan hubungan antara *green accounting*, kinerja lingkungan, dan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan adanya perbedaan hasil penelitian (*research gap*) serta keterbatasan penelitian yang memasukkan variabel mediasi, maka penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan kinerja operasional sebagai variabel mediasi pada perusahaan pertambangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antar variabel serta menjelaskan mekanisme pengaruh yang terjadi di dalam perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan?
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan?
3. Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan pertambangan?
4. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja operasional pada perusahaan pertambangan?
5. Apakah kinerja operasional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan pertambangan?

6. Apakah kinerja operasional memediasi pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan?
7. Apakah kinerja operasional memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan.
2. Menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan.
3. Menganalisis pengaruh *green accounting* terhadap kinerja operasional perusahaan pertambangan.
4. Menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja operasional pada perusahaan pertambangan.
5. Menganalisis pengaruh kinerja operasional terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan pertambangan.
6. Menganalisis peran kinerja operasional dalam memediasi pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan.
7. Menganalisis peran kinerja operasional dalam memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur di bidang akuntansi lingkungan dan manajemen keuangan, khususnya mengenai peran kinerja operasional sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *green accounting*, kinerja lingkungan, dan kinerja keuangan.

2. Manfaat Praktis

2.1. Bagi Pihak Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan pertambangan dalam merumuskan kebijakan pengelolaan lingkungan dan operasional guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara berkelanjutan.

2.2. Bagi Pihak Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, khususnya terkait penilaian terhadap kinerja keuangan dan pengelolaan lingkungan perusahaan pertambangan.

2.3. Bagi Pihak Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa dengan pengembangan variabel atau objek penelitian yang berbeda.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini terdapat tiga bab yang mempunyai keterkaitan satu sama lain, antara lain:

BAB 1 PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan teori yang mendasari penelitian, studi empiris terdahulu, kerangka pemikiran penelitian, serta identifikasi kesenjangan penelitian (*research gap*).

BAB 3 METODE PENELITIAN

Menguraikan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB 4 GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Menguraikan gambaran subyek penelitian serta hasil analisis dan pembahasan data penelitian berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu.

BAB 5 PENUTUP

Menguraikan kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian.